



SISTEM BUDAYA KERJA BERBASIS PARADIGMA ISLAMI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MORAL RELIGIUS SISWA SMK

Wildan Nugraha¹, Muhammad Alwan Fauzan², Tegar Dwi Zulvianto³,
Agun Miftah Hidayat⁴, Muzakki Arroyan Diraka⁵, Rama Wijaya Abdul
Rozak⁶, Ariyano⁷

Universitas Pendidikan Indonesia¹²³⁴⁵⁶⁷

Abstract

This research aims to better understand the urgency of the Islamic paradigm in the applicable curriculum in SMK. Also, to understand the perception of whether students know enough about how to build an Islamic paradigm in the midst of busy learning activities and the importance of responding to major practicum activities in accordance with Islamic values. This research was conducted on students and teachers at SMKN 8 Bandung. The research method used is qualitative methods to determine the impact of implementing an Islamic paradigm-based work culture system on students at SMK. The data used for this study were in the form of questionnaires and interviews conducted with students and teachers at SMK Negeri 8 Bandung. This study found that the role of work culture based on the Islamic paradigm is important to implement. This is because the application of a work culture based on an Islamic paradigm can provide positive changes if implemented properly. Increasing the positive character of a student can also affect the future of a student so he can compete in the world of work. Because basically the application of work culture in Vocational Schools is for students to get used to the culture that exists in the world of work later. In addition, the application of work culture cannot be separated from the Islamic paradigm so that moral decline does not occur. Therefore, a work culture based on an Islamic paradigm can be a benchmark in determining the excellence of SMK graduates.

Keywords

Work Culture, Islamic Paradigm, Religious Morals

¹ Wildann0906@upi.edu

² muhammadalwan@upi.edu

³ tegardwizulvianto@gmail.com

⁴ agunmiftahhidayat@upi.edu

⁵ muzakkiarroyan@upi.edu

⁶ ramawijaya@upi.edu

⁷ ariyano_ryan@upi.edu

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan Indonesia terkhusus lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini tengah berada dalam krisis moral religius (Anis & Andrijanti, 2022; Raudhatinur, 2019). Berbagai aspek kependidikan dinilai tidak berlandaskan ketuhanan serta terlalu menjunjung tinggi sistem materialisme, yang artinya program pembelajaran sekarang lebih menitikberatkan bahwa kesuksesan dilihat dari nilai dan materinya saja tanpa memikirkan proses, esensi, dan dampaknya (Hidayat, Rizal & Fahrudin, 2018). Hal ini dapat berimbas pada kemerosotan akhlak peserta didik yaitu siswa itu sendiri sebagai objek dan subjek pendidikan (Warasto, 2018; Fatiha & Nuwa, 2020). Baik dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja, Islam menetapkan bahwa kesuksesan seseorang dapat dilihat dari kesadaran cara berpikir serta sikap kerja yang islami, yaitu mencerminkan nilai ibadah dan ketaqwaan kepada Allah SWT (Efendi, 2020; Wahyuningsih, Janah & Purwanto, 2021).

Pola pikir dan sikap islami tersebut dikenal dengan istilah paradigma islami, dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits, sebagai rujukan utama dan pedoman dalam menentukan suatu tindakan dan pemikiran (Bashori, 2017). Dengan diterapkannya sistem fikir tersebut di satuan lembaga pendidikan mampu mewujudkan

suatu kurikulum pembelajaran yang secara kontinu dapat mengembangkan potensi moral siswa atau akhlak mulia, serta keterampilan lain yang baik dengan tidak mengesampingkan kewajibannya untuk beribadah kepada Allah (Kholis, 2014). Paradigma Islami dapat diterapkan di SMK melalui berbagai kurikulum pembelajaran, yang salah satunya adalah sistem budaya kerja yang selalu ada di SMK.

Sistem budaya kerja diterapkan di SMK dengan harapan siswa mampu beradaptasi dengan kebiasaan di lingkungan dunia kerja yang sesungguhnya. Dengan diadakannya sistem ini berbagai kurikulum disusun sejalan dengan penguatan aspek softskills, hardskills, dan karakter kebekerjaan yang sesuai dengan abad 21 (Sutianah, 2022). Kosekuensi dari pernyataan ini, maka bagaimana cara sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas kerja dan moral siswa yang ditujukan untuk siap kerja, jadi siswa tidak hanya terampil dalam pekerjaan namun juga memiliki kualitas akhlak yang baik sesuai dengan syari'at dan tabiat islam. Sebagai solusi hal tersebut maka budaya kerja di sekolah dapat berpedoman pada Al-Quran dan Hadits sebagai upaya preventif sekolah terhadap adanya penurunan moral dan akhlak siswa (Mahfud, dkk., 2021). Penelitian ditujukan untuk lebih memahami kembali

urgensi paradigma islami pada kurikulum yang berlaku di SMK. Juga, untuk memahami persepsi apakah siswa cukup tahu tentang cara membangun paradigma islami ditengah kesibukan kegiatan belajar serta pentingnya menyikapi kegiatan praktikum jurusan sesuai dengan nilai-nilai islami. Dengan adanya penelitian ini diharapkan budaya kerja industri berbasis paradigma islami dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas siswa serta lulusannya agar unggul dalam aspek kerja dan agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengetahui dampak penerapan sistem budaya kerja berbasis paradigma islami pada siswa di SMKN 8 Bandung. Penelitian dilaksanakan sejak bulan Februari sampai dengan April 2023. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui observasi, wawancara semi terstruktur dan penyebaran kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel penelitian dipilih sesuai dengan kriteria yang diperlukan dengan berbagai pertimbangan, dalam hal ini narasumber yang terlibat

merupakan sebagian guru dan siswa SMKN 8 Bandung sebagai populasi penelitian. Hal ini juga sejalan dengan judul penelitian, yakni siswa sebagai objek yang diteliti, serta guru sebagai pelaksana program pembelajaran di sekolah.

Observasi yang dilakukan langsung ke sekolah yaitu pada tanggal 27 Februari dan 9 maret 2023. Dalam pelaksanaan teknik wawancara, total sebanyak 3 guru diikutsertakan dengan kriteria 2 guru pendidikan Agama Islam (PAI) dan 1 guru vokasi, kemudian sebanyak 5 siswa dilibatkan sebagai perwakilan dari anggota pengurus OSIS dan Rohani Islam (Rohis). Wawancara dengan guru digunakan untuk mengetahui sudah sejauh mana penerapan sistem budaya kerja berbasis paradigma islami dan apa saja dinamika yang terjadi selama sistem tersebut diterapkan. Sedangkan wawancara pada OSIS dan Rohis sebagai perwakilan siswa digunakan untuk mengetahui sudah sejauh mana siswa tersebut mengetahui tentang budaya kerja industri berbasis paradigma islami, dan apa dampak yang dirasakan dalam menerapkan sistem tersebut. Kemudian kuesioner disebarkan melalui *link google form* yang secara langsung diamati oleh peneliti. Pengisian kuesioner sebelumnya sudah diberikan arahan oleh peneliti, kuesioner yang digunakan dalam bentuk pertanyaan

yang terbuka dengan total partisipan sebanyak 50 siswa dari berbagai jurusan.

Uji validitas data dilakukan dengan cara kredibilitas dan teknik triangulasi. Peneliti melakukan triangulasi metode dan sumber data. Tahap analisis data yang didapatkan berasal dari berbagai sumber data yang dikumpulkan melalui berbagai macam teknik pengumpulan data. Maka dari itu, dalam menganalisis jawaban dari sesi wawancara dan pengisian kuesioner yang telah dilakukan, jawaban yang telah didapatkan akan dikelompokkan kemudian dideskripsikan guna mengetahui nilai budaya kerja dan paradigma islami yang telah diterapkan dan dialami oleh siswa. Nilai budaya kerja dan budaya islami yang telah terealisasi akan dianalisis berdasarkan teori penelitian sejalan terdahulu.

PEMBAHASAN

Nilai Budaya Kerja Industri

Output lulusan SMK dapat diterima di pasar kerja Dunia Usaha dan Industri (DUDI) hanya jika memiliki keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) (Abuzar.H. 2011). Budaya kerja SMKN 8 Bandung dibangun melalui pembinaan dan pembudayaan karakter kerja kompetitif yang dilakukan dengan kerja sama antara seluruh warga sekolah, tidak hanya guru dan murid. Dengan begitu pembiasaan ini akan menjadikan budaya kerja mengakar pada

kurikulum sekolah. Dalam penerapannya sendiri di SMKN 8 Bandung, budaya kerja lebih direalisasikan melalui aturan-aturan yang berlaku di bengkel jurusan atau workshop. Aturan tersebut diantaranya seperti: 1). Datang tepat waktu atau 15 menit keterlambatan sebagai batas toleransi; 2). Memakai Alat Pelindung Diri (APD) yang sesuai dengan bidang pekerjaan; 3). Membiasakan budaya kerja senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5S), serta budaya kerja ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin (5R);. Aturan kerja tersebut telah menjadi aktivitas keseharian yang terlaksana dengan baik. Hal ini dijelaskan oleh data yang peneliti peroleh dari guru saat sesi wawancara. Para guru berpendapat bahwa dalam pembiasaan budaya kerja ini siswa sudah terbiasa. Pihak sekolah terus menjalin kerja sama dengan berbagai perusahaan sebagai bentuk peningkatan budaya kerja industri, guna meningkatkan taraf kualitas akreditasi sekolah dan lulusan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa hanya dengan menerapkan budaya kerja tidak dapat meningkatkan moral religius siswa, oleh karena itu aktualisasi sistem haruslah dibarengi dengan nilai-nilai religius.

Paradigma Islami

Paradigma islami menekankan bahwa segala bentuk pemikiran atau tindakan harus di dasari dengan kaidah nilai-

nilai islami, sebagai pilar spiritual (Yahdi, 2016). Penerapan pola pikir paradigma islami di SMKN 8 Bandung diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas moral religius siswa. Dengan kata lain, penerapan budaya sekolah yang baik dapat meningkatkan karakter positif bagi siswa. Sekolah harus mampu mewujudkan suasana dan lingkungan sekolah yang menghidupkan moral religius siswa dan berkarakter mulia (Bahri, 2015). Dalam pelaksanaannya sendiri, pihak sekolah berupaya untuk menjadikan program ini selaras mungkin dengan keadaan sekolah yang memiliki latar belakang yang majemuk. Dengan kata lain, bagaimana caranya sekolah sebagai lembaga formal dapat memposisikan diri sebagai pemberi solusi terkait lemahnya moral religius siswa, dan tidak kaku dalam pelaksanaannya. Karena program ini menyangkut pada aspek agama, maka konsekuensinya sekolah harus bertindak dengan adil, dikhawatirkan terjadinya kesenjangan pemikiran bagi siswa nonmuslim. Dalam solusinya, sekolah menjadikan paradigma islami sebagai suatu sistem kesatuan yang konkret dengan program budaya kerja menjadikan lahirnya sistem budaya kerja yang berbasis paradigma islami.

Analisis Dampak Penerapan Sistem Budaya Kerja Berbasis Paradigma Islami

Secara simbolik, SMKN 8 Bandung menanamkan sistem budaya kerja berbasis paradigma islami senada dengan nilai-nilai sosial yang digali dari nilai sosial kemanusiaan, agar terjadinya keharmonisan antar siswa yang majemuk. Kemudian secara akademik diberlakukan program 7 hari berkarakter (7 harkat). 7 harkat merupakan upaya sekolah dalam membina wawasan dan moral siswa terkait kebangsaan, keberagaman, keagamaan, kebersihan, dan kecerdasan membaca atau literasi siswa. Aktualisasi lainnya adalah pembiasaan shalawat bersama atau mujahadah, sebagai bentuk pemujaan kepada Allah dan usaha mendidik nafsu pribadi siswa agar terkontrol oleh akal sehat dan rohaninya, khususnya bagi siswa kelas XII yang mendekati akhir masa sekolah, dengan dilakukan mujahadah bersama diharapkan dapat menstabilkan pikiran siswa dan meningkatkan akhlak mulia siswa menjelang memasuki dunia kerja (Yusuf, 2014). Kemudian ada kegiatan shalat wajib bersama, khususnya shalat jumat dan pembiasaan ngaji bersama yang dilaksanakan sebelum mengawali kegiatan pembelajaran pada pagi hari di setiap harinya. Dengan guru sebagai pelaksana utama program, guru lebih leluasa dalam memilih metode pembelajaran, yang artinya segala bentuk pembelajaran diserahkan

pada guru dengan berlandaskan aspek paradigma islami. Bila terjadi pelanggaran aturan pada saat kegiatan belajar berlangsung, guru dapat memberikan sanksi yang bertemakan penguatan nilai islami, dalam hal ini guru mengajar sekaligus mendidik siswanya (Rukhayati, 2020).

Dampak yang ditimbulkan akibat pelaksanaan sistem ini relatif sama dengan budaya kerja pada umumnya, namun budaya kerja berbasis paradigma islami lebih menekankan aspek *akhlakul karimah* pada siswa, dengan begitu suasana pembelajaran semakin harmonis. Namun di sisi lain terdapat tantangan dan hambatan yang dialami oleh pihak sekolah dalam menerapkan budaya kerja berbasis paradigma islami. Menurut salah satu guru tantangan dan hambatan dalam penerapan budaya kerja berbasis paradigma islami ini berasal dari berbagai faktor, baik itu faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor intrinsik, yaitu yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi pikiran dan tindakan (Gunawan, Nisa, & Afrina, 2021). Sebagai contoh adalah kurangnya kesediaan dan pemahaman guru dan juga siswa akan sistem tersebut, contohnya saja ialah rasa malas. Biasanya rasa malas tersebut di sebabkan oleh faktor ekstrinsik yaitu lingkungan, karena ruang lingkup sistem terbatas di sekolah.

SIMPULAN

Membangun karakter dan moral religius dalam menghadapi tantangan standar dunia kerja merupakan usaha yang sangat urgen dilakukan bagi dunia pendidikan. Paradigma islami dalam konteks kurikulum program pembelajaran menitik beratkan pada pembiasaan berpikir secara kontekstual.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa peran budaya kerja berbasis paradigma islami itu penting untuk diterapkan. Hal tersebut dikarenakan penerapan budaya kerja berbasis paradigma islami dapat memberikan perubahan menuju hal yang positif apabila diterapkan secara baik. Meningkatnya karakter positif seorang siswa juga dapat mempengaruhi masa depan seorang siswa agar dapat bersaing di dunia kerja. Karena pada dasarnya penerapan budaya kerja di SMK adalah agar siswa terbiasa dengan budaya yang ada di dunia kerja nantinya. Selain itu penerapan budaya kerja juga tidak boleh dipisahkan dengan paradigma islami agar tidak terjadi kemerosotan moral. Oleh karena itu, budaya kerja berbasis paradigma islami dapat menjadi tolok ukur dalam menentukan keunggulan siswa lulusan SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuzar, H. (2011). *Membangun sinergi SMK dengan dunia usaha melalui link and match sebagai pola kemitraan*
- Bahri, S. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah*. TA'ALLUM, 3(1)
- Bashori. (2017). *Konsep Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam*. HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2)
- Efendi, M. (2020). *Berjiwa Entrepreneur Untuk Meraih Kesuksesan*. Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah 1(2)
- Fatiha, N., & Nuwa, G. (2020). *Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, 1(2)
- Gunawan, H., Nisa, A., & Afrina, Y. (2021). *Minat Jalur Karir Akuntansi dari Perspektif Motivasi Intrinsik, Ekstrinsik, Orang Ketiga dan Eksposur Karir*. Akuntabilitas, 14(1)
- Hidayat, T., Rizal, A, S., Fahrudin, F. (2018). *Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami*. Jurnal Mudarrisuna Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 8(2)
- Kholis, N. (2014). *Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003*. Jurnal Kependidikan 2(1)
- Mahfud, C., Khairunisa, A., Prasetyo, A., Bayu, E., Alfreda, M. (2021). *Urgensi Membangun Paradigma Qur'ani Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Di Era Digital*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 12(1)
- Raudhatinur, M. (2019). *Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Edukasi Islam, 4(1)
- Rukhayati, S. (2020). *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), 10
- Sutianah, C. (2022). *Peningkatan Soft Skills Peserta Didik Melalui Integrated Teaching and Learning Berbasis Jobskils Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Intelektiva, 3(5)
- Wahyuningsih, G., Janah, F, N., Purwanto, M, R. (2021). *Berbisnis Berdasarkan Perilaku Rasulullah SAW*. Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab 2(1)

- Warasto, H, N. (2018). *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*. Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi 2(1)
- Yahdi, M. (2016). *Paradigma Pendidikan Islam*. Journal Of Islam and Science, 5(1)
- Yusuf, K, M. (2014). *Pembentukan Karakter Pribadi Melalui Mujahadah dan Muraqabah*. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, 13(2)